



**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI DOSEN DAN INTENSITAS KOMUNIKASI
DALAM *PEER GROUP*, TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FEB
UNDIP**

Yunie Kartika Sari Binti Choirul

NIM 14030113120051

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini di dasari oleh pentingnya prestasi belajar yang di dapat oleh mahasiswa selama proses belajar mengajar, namun masih di dapati 41 mahasiswa FEB Undip yang mempunyai IPK dengan angka $< 2,25$. Membuat peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan pola komunikasi dosen (X1) dan intensitas komunikasi dalam peer group (X2) terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB Undip (Y)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola komunikasi dosen dan intensitas komunikasi dalam peer group terhadap pretasi belajar mahasiswa FEB Undip. Teori matematis dan teori kelompok rujukan digunakan untuk menjelaskan hubungan pola komunikasi dosen, intensitas komunikasi dalam peer group, terhadap prestasi belajar mahasiswa FEB Undip. Penelitian ini merupakan penelittian kuantitatif dengan tipe eksplanatori. Sampel yang digunakan berjumlah 88 mahasiswa S1 FEB Undip angkatan 2016, dengan teknik *cluster random sampling*.

Hasil penelitian dari analisis Kendall Tau_b menjelaskan bahwa pola komunikasi dosen dan prestasi mahasiswa FEB Undip menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai korelasi 0,501. Hal ini dapat diartikan kedua variable tersebut memiliki hubungan yang positif dengan keeratan kuat. Sedangkan, hasil intensitas komunikasi dalam peer group

dengan prestasi belajar mahasiswa FEB Undip memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai korelasi 0,416. Hal ini dapat diartikan kedua variable tersebut memiliki hubungan yang positif dengan keeratan kuat. Dengan hasil tersebut penelitian ini kemudian memberikan saran kepada dosen dan kelompok pertemanan mahasiswa untuk dapat lebih meningkatkan dan memberikan motivasi dalam mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Kata kunci : pola komunikasi dosen, intensitas komunikasi, *peer group*, prestasi belajar

ABSTRACT

The background of this research is based on learning achievement that can be by students during the learning process, but there are still 41 students of FEB Undip who have Grade Point average with numbers <2.25 . Make researcher interest to make a research about the correlation lecture communication pattern (X1) and intensity of communication in the peer group (X2) FEB Undip student achievement (Y)

The purpose of this study to determine the effect of lecture communication pattern and intensity of communication in the peer group on FEB Undip student achievement. The mathematical theory of communication and theory of reference group is used to explain the relationship of lecture communication pattern and intensity of communication in the peer group on FEB Undip student achievement. This research is a quantitative research with explanatory type. The sample used was a 88 students SI FEB Undip force 2016, with a random cluster sampling technique.

The result of Kendall Tau_b concept and analysis shows that lecture communication pattern and intensity of communication in the peer group on FEB Undip student achievement have significance value 0,000 and correlation value 0,501. This shows that the two variables have a positive relationship with strong closeness. However, the results intensity of communication in the peer group and FEB Undip student achievement have significance value 0,000 and correlation value 0,416. This shows that the two variables have a positive relationship with strong closeness. With regard to this result the study provide to lecture and groups of friend of students to able to further improve and provide motivation to get better learning achievement.

Key word: lecture communication pattern, communication intensity, peer group, student achievement

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari pendidikan, karena pendidikan menjadi salah satu wujud nyata dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan zaman yang semakin modern pada era globalisasi seperti sekarang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Salah satu ciri sumber daya manusia yang berkualitas adalah memiliki dorongan atau motivasi yang besar untuk berhasil. Dengan adanya dorongan atau motivasi maka seseorang akan mampu untuk melakukan segala upaya guna mencapai tujuan.

Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya. Prestasi mahasiswa saat masih menyandang status mahasiswa dapat dibedakan menjadi prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik dari mahasiswa dapat mengacu pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapatkan oleh mahasiswa pada saat kelulusan. Sedangkan prestasi non akademik mahasiswa mempunyai cukup banyak acuan yang dapat diambil untuk menentukan keberhasilan pencapaian prestasi non akademik.

Pada tabel 1.1 menunjukkan Indeks Prestasi Kumulatif dari 721 mahasiswa S1 FEB Undip angkatan 2016 tahun ajaran 2016/2016 pada semester tiga. IPK semester tiga diambil sebagai dasar permasalahan penelitian karena IPK semester tiga menjadi acuan untuk melakukan evaluasi dan penilaian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Nilai IPK	Jumlah	Presentase	Nilai IPK	Jumlah	Presentase
≥ 3,00	517 orang	71,71 %	2,76 – 2,99	132 orang	18,30 %
< 3,00	204 orang	28.29 %	2,26 - 2,75	31 orang	4,30 %
Total	721 orang	100 %	< 2,25	41 orang	5,68 %
			Total	204 orang	28,28 %

Evaluasi IPK mahasiswa FEB Undip pada semester tiga tersebut sudah menunjukkan bahwa standar kelulusan yang diberikan oleh Universitas dapat dipenuhi oleh semua mahasiswa. Namun, masih terdapat 41 mahasiswa yang mempunyai IPK dengan angka <2,25 Menurut Nana Sudjana (2010: 39-43), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks proses pendidikan di perguruan tinggi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sendiri berkaitan langsung dengan faktor-faktor yang terdapat dalam proses interaksi edukatif antara dosen dan mahasiswa seperti pola komunikasi dosen dalam proses pembelajaran. Ada ataupun tidaknya tekanan dari kelompok pertemanan mahasiswa juga memungkinkan untuk memberikan hubungan kepada prestasi belajar mahasiswa.

Dari lima komponen komunikasi yaitu komunikator, pesan, saluran, komunikan, dan umpan balik. Semua variabel mempunyai permasalahan komunikasi yang sama yaitu berada pada umpan balik baik yang diberikan komunikan kepada komunikator. Mahasiswa yang berperan menjadi seorang komunikan mendapatkan pesan dan saluran

yang sudah baik dari dosen, *peer group*, maupun lingkungan perkuliahannya. Mahasiswa pun dapat menerima dengan baik pesan yang diberikan. Namun, mahasiswa tidak dapat memberikan sebuah umpan balik yang baik untuk diberikan kepada komunikator. Hal itulah yang membuat mahasiswa tidak dapat mendapatkan prestasi belajar yang baik, meskipun komunikator memberikan pengaruh kepada prestasi belajar mahasiswa.

1.3 Kerangka Teori

Hubungan Pola Komunikasi Dosen (X1) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FEB Undip (Y) Pada kegiatan pembelajaran dalam proses interaksi dosen dan mahasiswa pola komunikasi yang digunakan oleh dosen sangat berperan penting untuk mencapai proses komunikasi yang efektif baik itu dalam interaksi yang biasa maupun formal. Sesuai dengan teori komunikasi klasik yang sangat mempengaruhi teori-teori komunikasi selanjutnya adalah teori informasi atau teori matematis. Teori ini merupakan bentuk penjabaran dari karya Claude Shannon dan Warren Weaver (1949, Weaver. 949), *Mathematical Theory of Communication*. Teori ini melihat komunikasi sebagai fenomena mekanistik, matematis, dan informatif: komunikasi sebagai transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan saluran dan media komunikasi.

Hubungan Intensitas Komunikasi dalam *Peer Group* (X2) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FEB Undip (Y) Slamet Santosa (1999: 89) menjelaskan bahwa kelompok sebaya sangat mempengaruhi terhadap perilaku dalam remaja, ada yang berpengaruh positif ataupun negatif. Sesuai dengan Teori Kelompok rujukan, dijelaskan bahwa kelompok rujukan merupakan kelompok yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai dari sendiri atau untuk membentuk sikap. (Rakhmat 2007: 146) Kelompok teman sebaya sebagai kelompok rujukan seorang remaja akan menjadi sumber utama seorang remaja dalam bertindak. Hubungan pertemanan yang akrab dengan intensitas komunikasi yang tinggi juga cenderung dapat menyebabkan seseorang melakukan pengambilan keputusan

yang didasarkan atas keputusan dari temen-temenya. Apapun kelompok rujukan itu, perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh perilaku berkomunikasi.

1.4 Hipotesis

1. Terdapat hubungan positif antara pola komunikasi dosen dengan prestasi belajar mahasiswa FEB Undip (H1)
2. Terdapat hubungan positif antara intensitas komunikasi dalam *peer group* dengan prestasi belajar mahasiswa FEB Undip (H2)

1.5 Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah eksplanatif untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Undip angkatan 2016. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Cluster Random Sampling. Responden dalam penelitian ini sebanyak 88 orang. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Kendall Tau-b.

II. HASIL PENELITIAN

Hubungan Pola Komunikasi Dosen (X1) dan Prestasi Belajar Mahasiswa FEB Undip (Y) Berdasarkan uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel uji hipotesis sebelumnya, terdapat hubungan antara pola komunikasi dosen dan prestasi belajar mahasiswa FEB Undip. Uji hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi 0,501 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif, sehingga jika pola komunikasi dosen baik, maka prestasi belajar mahasiswa FEB Undip akan baik. Sebaliknya, jika pola komunikasi dosen buruk, maka prestasi belajar mahasiswa FEB Undip juga akan buruk.

Sesuai teori komunikasi klasik yang sangat mempengaruhi teori-teori komunikasi selanjutnya adalah teori informasi atau teori matematis. Teori ini merupakan bentuk

penjabaran dari karya Claude Shannon dan Warren Weaver (1949, Weaver. 1949), *Mathematical Theory of Communication*. Teori ini melihat komunikasi sebagai fenomena mekanistik, matematis, dan informatif: komunikasi sebagai transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan saluran dan media komunikasi. Ini merupakan salah satu contoh gamblang dari mazhab proses yang mana melihat kode sebagai sarana untuk mengonstruksi pesan dan menerjemahkannya (encoding dan decoding). Titik perhatiannya terletak pada akurasi dan efisiensi proses. Proses yang dimaksud adalah komunikasi seorang pribadi yang bagaimana ia mempengaruhi tingkah laku atau state of mind pribadi yang lain. Jika efek yang ditimbulkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka mazhab ini cenderung berbicara tentang kegagalan komunikasi. Ia melihat ke tahap-tahap dalam komunikasi tersebut untuk mengetahui di mana letak kegagalannya. Selain itu, mazhab proses juga cenderung mempergunakan ilmu-ilmu sosial, terutama psikologi dan sosiologi, dan cenderung memusatkan dirinya pada tindakan komunikasi.

Hubungan Intensitas Komunikasi dalam Peer Group (X1) dan Prestasi Belajar Mahasiswa FEB Undip (Y) Berdasarkan uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel uji hipotesis sebelumnya, terdapat hubungan antara intensitas komunikasi dalam peer group dan prestasi belajar mahasiswa FEB Undip. Uji hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi 0,571 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif, sehingga semakin tinggi intensitas komunikasi dengan teman sebaya (peer group), maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Begitu pula sebaliknya, Tingkat kekuatan hubungan antara interaksi peer group dan konsep diri remaja termasuk ke dalam kategori sedang.

Menurut Teori Kelompok Rujukan yang diungkapkan oleh Francis Bourne yang menjelaskan bahwa kelompok referensi atau kelompok rujukan merupakan kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standart) untuk menilai diri atau untuk membentuk sikap.

(Rahmat, 2007 146) Kelompok referensi digunakan sebagai teladan bagaimana seharusnya bersikap. Interaksi dengan teman sebaya memberikan informasi dan pemahaman baru mengenai berbagai hal. Sehingga, interaksi dengan teman sebaya berhubungan dengan pembentukan konsep diri remaja. Hal ini dikarenakan teman sebaya bukan hanya acuan dalam berpikir atau bertindak tetapi juga dijadikan kelompok rujukan atau acuan untuk membentuk sikap dan menilai diri remaja. Selain itu, konsep diri individu cenderung sama dengan konsep diri kelompok rujukannya yang dalam hal ini teman sebaya (*peer group*). Sehingga, apabila konsep diri teman sebaya mereka negatif maka konsep diri remaja negatif. Begitu pun sebaliknya, apabila konsep diri teman sebaya positif maka konsep diri remaja akan positif.

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara pola komunikasi dosen dan prestasi belajar mahasiswa FEB Undip. Nilai signifikansi dan nilai korelasi yang dimiliki setelah dilakukan pengujian rumus Kendall's dengan SPSS yaitu didapatkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,501. Hal tersebut menunjukkan bahwa keeratan hubungan yang dimiliki kedua variabel tersebut kuat. Dan hubungan antara pola komunikasi dosen dan prestasi belajar mahasiswa FEB Undip memiliki arah hubungan yang positif.
2. Terdapat hubungan antara intensitas komunikasi dalam *peer group* dan prestasi belajar mahasiswa FEB Undip. Nilai signifikansi dan nilai korelasi yang dimiliki setelah dilakukan pengujian rumus Kendall's dengan SPSS yaitu didapatkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,416. Hal tersebut menunjukkan bahwa keeratan hubungan yang dimiliki kedua variabel tersebut

kuat. Dan hubungan antara intensitas komunikasi dalam *peer group* dan prestasi belajar mahasiswa FEB Undip memiliki arah hubungan yang positif.

3.2 Saran

1. Dosen sebagai penyampai pesan pertama dalam perkuliahan harus bisa berperan lebih yaitu dengan meningkatkan efektifitas komunikasi yang terjalin dengan mahasiswa.
2. Remaja sebaiknya mencari serta memiliki kelompok teman sebaya yang positif dalam sikap maupun perilakunya, karena komunikasi dalam *peer group* jika berada pada kelompok yang salah justru akan merugikan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, Nana. 2010. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dalyono, M. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- West, Turner. 2008. Pengantar Teori Komunikasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: PT Refika Aditama
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- A.M., Sardiman. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yamin, Martinis. 2007. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press
- Suryosubroto, B. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock. 2007. Perkembangan Anak, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santoso, Slamet. 1999. Dinamika Kelompok Sosial. Jakarta: Bumi Askara.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta

- Sudjana, Nana. 1989. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinarbaru
- Morisson, Wardhani. 2009. Teori Komunikasi. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya
- B.Hurlock. 2005. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Jalaludin, rakmad. 2007. Persepsi dalam proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anni, Catharina, Tri. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press
- A.M, Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: rajawali Press
- Ginting, Abdorrahman. 2008. Esensi Praktis Belajar dalam Pembelajaran. Bandung: Humoniora
- Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Perkasa
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro

Internet

- Wikipedia. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip
https://id.wikipedia.org/wiki/Fakultas_Ekonomika_dan_Bisnis_Universitas_Diponegoro
(Diakses 8 Oktober 2017 pukul 19.10)
- FEB. Sejarah <http://www.feb.undip.ac.id/index.php/artikel/informasi/6> (Diakses 8 Oktober 2017 pukul 19.15)
- FEB. Visi, Misi dan Tujuan <http://www.feb.undip.ac.id/index.php/artikel/informasi/5>
(Diakses 8 Oktober 2017 pukul 19.25)
- FEB. Akreditasi Fakultas <http://www.feb.undip.ac.id/index.php/artikel/informasi/26> (Diakses 8 Oktober 2017 pukul 19.35)